

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Bank Syariah Mandiri

Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya. Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.¹¹⁴

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing. Pada saat

¹¹⁴ www.syariahamandiri.co.id

bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.¹¹⁵

¹¹⁵ www.syariahmandiri.co.id

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

2. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri

Visi

“ Bank Syariah Terdepan Dan Modern “

Bank syariah Terdepan : menjadi bank syariah yang selalu unggul di antara pelaku industri perbankan syariah di Indonesia pada segmen cosumer, micro, SME, commercial dan Corporate

Bank syariah Modern : menjadi bank syariah dengan sistem layanan dan teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah.

Misi

- Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan diatas rata-rata industri yang berkesinambungan
- Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah
- Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel
- Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal
- Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat
- Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

3. Produk-produk Bank Syariah Mandiri

a. Produk Tabungan

➤ Tabungan BSM

Merupakan tabungan harian yang menggunakan mata uang rupiah. Rekening ini berdasarkan sistem akad mudharabah muthlaqah. Nasabah bisa memilih dengan fitur ATM atau tanpa ATM. Baik perorangan maupun non perorangan (lembaga, organisasi, perkumpulan, dll) diperbolehkan buka rekening.

➤ Tabungan BSM Simpatik

Produk Bank Syariah Mandiri yang ini hampir sama dengan Tabungan BSM di atas. Bedanya Tabungan BSM Simpatik menggunakan sistem wadhi'ah dan hanya ditujukan perorangan saja

➤ TabunganKu BSM

TabunganKu merupakan program pemerintah untuk meningkatkan gemar menabung pada masyarakat. TabunganKu ada di seluruh bank di Indonesia, termasuk juga di Mandiri. Baik Mandiri konvensional maupun syariah memilikinya. Namun keduanya ada bedanya.¹¹⁶

➤ Tabungan Berencana BSM

Tabungan berjangka yang memberikan nisbah bagi hasil berjenjang serta kepastian pencapaian target dana yang telah ditetapkan.

➤ Tabungan Investa Cendekia BSM

Jenis produk Bank Syariah Mandiri yang satu ini menggunakan dasar prinsip mudharabah muthlaqah. Rekening ini sangat cocok dipilih jika untuk keperluan pendidikan anak-anak. Merupakan tabungan berjangka dengan setoran bulanan tetap.

➤ Tabungan Kurban BSM

Bank Mandiri Syariah terkenal sebagai salah satu bank yang mempermudah nasabahnya untuk menyalurkan zakat, infak, dan sedekah. Tidak hanya itu, ternyata bank ini juga mengeluarkan produk Tabungan Kurban BSM. Sesuai namanya, tentu tabungan ini cocok bagi anda yang merencanakan ibadah kurban dan aqiqah.

¹¹⁶ www.syariahamandiri.co.id

➤ Tabungan Pensiun BSM

Produk ini merupakan hasil kerjasama BSM dengan PT Taspen yang diperuntukkan bagi pensiunan pegawai negeri Indonesia. Akad dasarnya mudharabah muthlaqah.

➤ Tabungan Dolar BSM

Sebenarnya produk Bank Syariah Mandiri ini seperti tabungan harian biasa. Perbedaannya cuma mata uang yang digunakkannya, yaitu dolar.

b. Produk Pembiayaan

➤ Pembiayaan Griya BSM

Pembiayaan Griya BSM adalah pembiayaan jangka pendek, menengah, atau panjang untuk membiayai pembelian rumah tinggal (konsumtif), baik baru maupun bekas, di lingkungan developer maupun non developer, dengan sistem murabahah

➤ Gadai Emas BSM

Gadai Emas BSM merupakan produk pembiayaan atas dasar jaminan berupa emas sebagai salah satu alternatif memperoleh uang tunai dengan cepat

➤ Mudharabah BSM

Pembiayaan Mudharabah BSM adalah pembiayaan dimana seluruh modal kerja yang dibutuhkan nasabah ditanggung oleh bank.

Keuntungan yang diperoleh dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati.¹¹⁷

➤ Musyarakah BSM

Pembiayaan khusus untuk modal kerja, dimana dana dari bank merupakan bagian dari modal usaha nasabah dan keuntungan dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati

➤ Murabahah BSM

Pembiayaan Murabahah BSM adalah pembiayaan berdasarkan akad jual beli antara bank dan nasabah. Bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan margin yang disepakati.

➤ Talangan Haji BSM

Talangan Haji BSM merupakan pinjaman dana talangan dari bank kepada nasabah khusus untuk menutupi kekurangan dana untuk memperoleh kursi/seat haji dan pada saat pelunasan BPIH.

B. Deskripsi Data

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data secara statistik. Statistik deskriptif dalam penelitian ini merujuk pada nilai rata-rata (mean) dan simpanan baku (standar deviation), nilai minimum dan maksimum serta dari seluruh variabel dalam penelitian ini yaitu ROA (Y), Pembiayaan *Mudharabah* (X1), Tabungan *Mudharabah* (X2), dan

¹¹⁷ www.syariahmandiri.co.id

Pendapatan bagi hasil (X3) selama periode penelitian 2006 sampai dengan 2015 sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.1 dibawah ini.

Tabel 4.1

Analisa Statistik Deskriptif Masing-Masing Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembiayaan Mudharabah	40	6849	1193474	455331,37	346895,217
Tabungan Mudharabah	40	2067626	22755891	11138852,60	6986195,411
Pendapatan bagi hasil	40	58962	1247980	575586,85	360131,646
ROA	40	,17	2,56	1,6068	,65891
Valid N (listwise)	40				

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa n atau jumlah data pada setiap variabel yaitu 40 buah yang berasal dari sampel Bank Syariah Mandiri mulai tahun 2006 sampai dengan 2015. Masing-masing variabel akan dijabarkan sesuai dengan data pada tabel 4.1 sebagai berikut:

1. ROA

Pada tabel 4.1, *ROA* mempunyai nilai mean sebesar 1,6068 dan standar deviasi (*std devition*) sebesar 0,65891. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar dari standar deviasi, yang mana hal tersebut akan mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias. Sedangkan nilai minimum *ROA* sebesar 0,17 dan nilai maksimumnya 2,56. Dengan hasil data tersebut bahwa *ROA* mengalami fluktuasi yang cukup besar.

2. Pembiayaan *Mudharabah*

Pada tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah mempunyai nilai mean sebesar 455331,37 dan standar deviasi (*std devition*) sebesar 346895,217 yang artinya bahwa nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebab data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias. Sedangkan nilai minimumnya sebesar 6849 dan nilai maksimumnya sebesar 1193474.

3. Tabungan *Mudharabah*

Pada tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa variabel tabungan *mudharabah* mempunyai nilai mean sebesar 11138852,60, sedangkan standar deviasi (*std devition*) sebesar 6986195,411, yang berarti nilai mean lebih besar dari pada nilai standar deviasi sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebab data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias. Sedangkan nilai minimumnya sebesar 22755891 dan nilai maksimumnya sebesar 22755891

4. Pendapatan Bagi Hasil

Pada tabel 4.1 diatas, menunjukkan bahwa variabel pendapatan bagi hasil mempunyai nilai mean sebesar 575586,85 sedangkan nilai standar deviasi (*std devition*) sebesar 360131,646, yang berarti nilai

mean lebih besar dari pada nilai standar deviasi sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebab data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias. Sedangkan nilai minimumnya sebesar 58962 dan nilai maksimumnya sebesar 1247980

C. Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data kontinu berdistribusi normal atau tidak. Sehingga apabila data kontinu telah berdistribusi normal maka bisa dilanjutkan ke tahap berikutnya yakni, bersifat normal atau tidak maka peneliti menggunakan analisa *Kolmogrov-Smirnov* dan *P-P Plot* sebagai berikut :

Tabel 4.2

Hasil One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Zscore: Pembiayaan Mudharabah	Zscore: Tabungan Mudharabah	Zscore: Pendapatan bagi hasil	Zscore: ROA
N		40	40	40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	,0000000	,0000000	,0000000
	Std. Deviation	1,00000000	1,00000000	1,00000000	1,00000000
Most Extreme Differences	Absolute	,145	,145	,160	,202
	Positive	,145	,140	,160	,171
	Negative	-,112	-,145	-,098	-,202
Kolmogorov-Smirnov Z		,918	,916	1,015	1,280
Asymp. Sig. (2-tailed)		,369	,371	,254	,076

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber: Lampiran , data sekunder diolah tahun 2017

Untuk melihat data berdistribusi normal dapat dilihat dari tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diatas dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dibandingkan dengan 0,05 (taraf signifikan $\alpha = 5\%$). Untuk mengambil keputusan dengan pedoman jika nilai *Sig. < 0,05* maka data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai *Sig. > 0,05* maka data berdistribusi normal.

Tabel 4.3

Keputusan Uji normalitas data

Variabel	Nilai <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Taraf Signifikan	Keputusan
Pembiayaan Mudharabah	0,369	0,05	Normal
Tabungan Mudharabah	0,371	0,05	Normal
Pendapatan Bagi Hasil	0,254	0,05	Normal
<i>ROA</i>	0,076	0,05	Normal

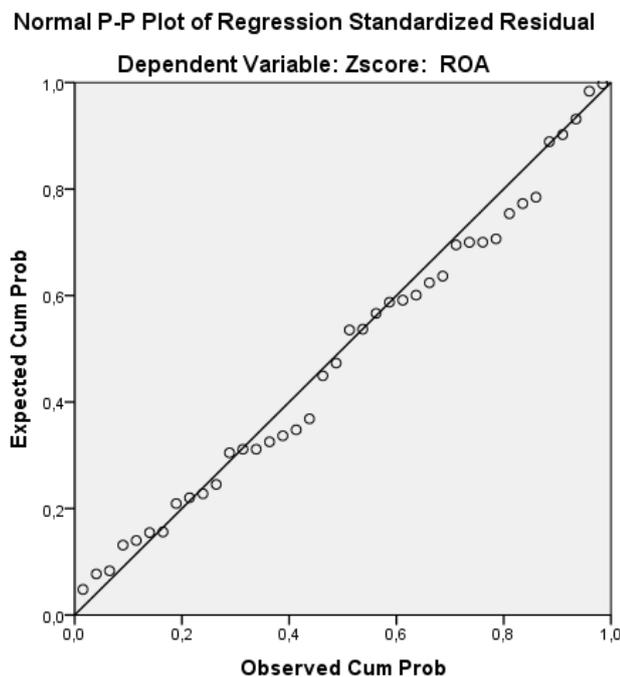
Sumber : tabel 4.2

Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk variabel Y (*ROA*) sebesar 0,076, X1 (pembiayaan *mudharabah*) sebesar 0,369, X2 (tabungan *mudharabah*) sebesar 0,371, dan X3 (pendapatan bagi hasil) sebesar 0,254. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal karena memiliki jilai signifikan $> 0,05$.

Pengujian normalitas yang kedua yakni menggunakan pengujian *normal P-P Plot*. Pada normalitas data dengan menggunakan *normal P-P Plot*, dengan kriteria suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan

titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal. Hasil dari pengujian *normal P-P Plot* dapat dilihat dibawah ini:

Gambar 4.1
Normal P-P Plot



Sumber: Lampiran , data sekunder diolah tahun 2017

Berdasarkan pada tabel 4.3 dan gambar 4.4 diatas, dapat disimpulkan bahwa *Kolmogrov-Smirnov* dan *P-P Plots* menunjukkan pola distribusi normal. Pada gambar 4.4 diatas juga dapat dilihat bahwa titik-titik yang terbentuk menyebar disekitar garis diagonal.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel

independen lain dalam satu model. Untuk mendeteksi multikolinieritas yaitu jika *variance inflation factor* tidak lebih dari 10 maka terbebas dari multikolinieritas.

Tabel 4.4

Hasil Uji Multokolonieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,007E-013	,093		,000	1,000	
	Zscore: Pembiayaan mudharabah	,799	,096	,799	8,341	,000	,970 1,031
	Zscore: Tabungan mudharabah	-,139	,123	-,139	-1,137	,263	,592 1,688
	Zscore: Pendapatan bagi hasil	-,080	,123	-,080	-,655	,516	,590 1,695

a. Dependent Variable: Zscore: ROA
 Sumber: Lampiran, data sekunder diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel *Coefficient* diatas dapat diketahui bahwa nilai *VIF* pada variabel pembiayaan mudharabah sebesar 1,031, variabel tabungan mudharabah sebesar 1,688 dan variabel *pendapatan bagi hasil* sebesar 1,695. Hal ini berarti variabel pembiayaan mudharabah, tabungan mudharabah dan pendapatan bagi hasil terbebas dari asumsi klasik multikolinieritas karena nilai *VIF* lebih kecil dari 10.

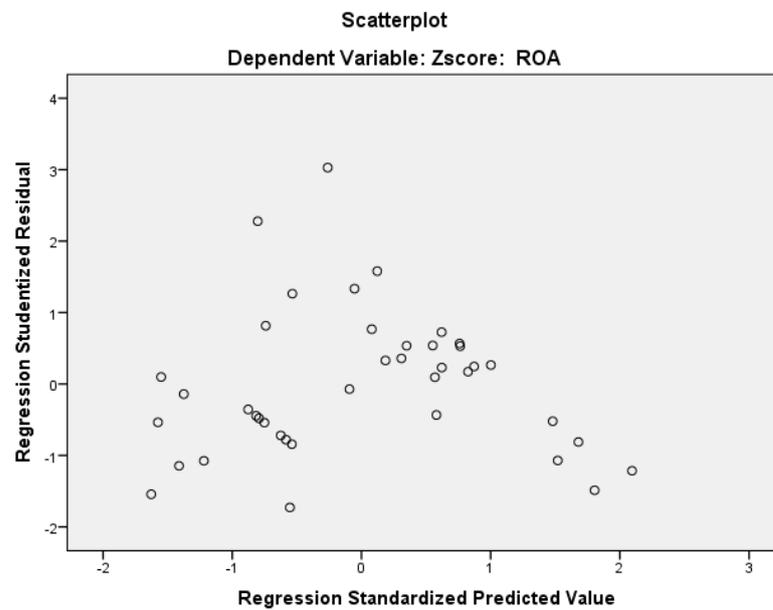
b. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi lain. Heteroskedastisitas untuk menunjukkan nilai varians antara nilai Y tidaklah sama.

Dampak terjadinya heteroskedastisitas yaitu interval keyakinan untuk koefisien regresi menjadi semakin lebar dan uji signifikansi kurang kuat. Untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

- (1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0
- (2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja
- (3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
- (4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Lampiran , data sekunder diolah tahun 2017

Salah satu cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residualnya (SPRESID). Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SPRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Dari gambar 4.2 diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, tidak ada pola tertentu yang teratur. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk menguji autokorelasi akan dilakukan dengan menggunakan patokan sebagai berikut:

- Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif;
- Angka D-W di bawah -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Tabel 4.5

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,825 ^a	,680	,653	,58885698	1,042

a. Predictors: (Constant), Zscore: Pendapatan bagi hasil, Zscore: Pembiayaan mudharabah, Zscore: Tabungan mudharabah

b. Dependent Variable: Zscore: ROA

Sumber: Lampiran , data sekunder diolah tahun 2017

Dengan nilai tabel pada tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel 40 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3), Nilai Durbin Watson (DW Statistik) dari hasil analisis regresi sebesar 1,042 dapat dilihat pada tabel 4.5 diatas. Dengan demikian nilai Durbin Watson tersebut berada pada interval 1,65 sampai dengan 2,35 ($1,65 < 1,042 < 2,35$), sehingga dapat dipastikan bahwa model regresi linier berganda tersebut tidak terjadi gejala autokorelasi.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan regresi berganda dimana akan diuji secara empirik untuk mencari hubungan fungsional dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat, atau untuk meramalkan dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Hasil uji linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.6

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,007E-013	,093		,000	1,000
1 Zscore: Pembiayaan mudharabah	,799	,096	,799	8,341	,000
Zscore: Tabungan mudharabah	-,139	,123	-,139	-1,137	,263
Zscore: Pendapatan bagi hasil	-,080	,123	-,080	-,655	,516

a. Dependent Variable: Zscore: ROA

Sumber: Lampiran , data sekunder diolah tahun 2017

Berdasarkan hasil dari *Coefficients^a* diatas dapat dikembangkan dengan menggunakan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: dari table diatas dapat digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi berikut ini:

$$Y = -1,007 + 0,799 X_1 - 0,139 X_2 - 0,080 X_3 \text{ atau ;}$$

$ROA = -1,007 + 0,799$ (pembiayaan *mudharabah*) $- 0,139$ (tabungan *mudharabah*) $- 0,080$ (pendapatan bagi hasil).

Keterangan :

- a. Konstanta sebesar -1,007 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel pembiayaan *mudharabah*, tabungan *mudharabah* dan pendapatan bagi hasil maka *ROA* sebesar -1,007
- b. Koefisien regresi X1 sebesar 0,799 menyatakan bahwa setiap penambahan 1%, pembiayaan *mudharabah* akan meningkat sebesar 0,799. Dan sebaliknya jika pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan 1%, maka *ROA* juga diprediksikan mengalami penurunan sebesar 0,799 dengan anggapan X2 dan X3 tetap.
- c. Koefisien regresi X2 sebesar -0,139 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 %, tabungan *mudharabah* akan turun sebesar -0,139 Dan sebaliknya jika tabungan *mudharabah* naik 1%, maka *ROA* diprediksikan mengalami peningkatan sebesar -0,139 dengan anggapan bahwa X1 dan X3 tetap.
- d. Koefisien regresi X3 sebesar -0,080 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 %, pendapatan bagi hasil akan turun sebesar -0,080. dan sebaliknya jika pendapatan bagi hasil naik sebesar -0,080, maka *ROA* juga diprediksikan mengalami peningkatan sebesar -0,080 dengan anggapan bahwa X1 dan X2 tetap.

- e. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variable independent (X) dengan variable dependent (Y).

4. Uji hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank syariah mandiri

H₂ : Tabungan *Mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilita Bank Syariah Mandiri.

H₃ : Pendapatan Bagi Hasil berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri

H₄ : Pembiayaan *Mudharabah*, Tabungan *Mudharabah*, Pendapatan Bagi Hasil secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

a. Uji Individu (Uji- T)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variable bebas terhadap variable terikat. Pengujian ini yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas atau (sig-t) dengan taraf signifikansi 0,05. Jika Sig.< 0,05 maka H₀ ditolak dan menerima H_a. Cara lainnya dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{table}. Jika t_{hitung} > t_{table} maka disimpulkan menolak H₀.

Tabel 4.7
Hasil Uji Individu (Uji- T)

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-1,007E-013	,093		,000	1,000
	Zscore: Pembiayaan mudharabah	,799	,096	,799	8,341	,000
	Zscore: Tabungan mudharabah	-,139	,123	-,139	-1,137	,263
	Zscore: Pendapatan bagi hasil	-,080	,123	-,080	-,655	,516

a. Dependent Variable: Zscore: ROA

Sumber: Lampiran , data sekunder diolah tahun 2017

Langkah-langkah pengujian Uji T sebagai berikut:

➤ Pengambilan Keputusan ada 2 cara yaitu :

Cara 1 : Jika Sig. > 0, 05 maka hipotesis tidak teruji

Jika Sig. < 0, 05 maka hipotesis teruji

Cara 2 : Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis teruji

1. Variabel X1 (Pembiayaan *Mudharabah*)

Dari tabel diatas nilai signifikansi untuk variabel Pembiayaan *Mudharabah* sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) maka $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif dan

signifikan terhadap profitabilitas pada bank syariah mandiri. Jadi hipotesis 1 teruji.

Dalam tabel *coefficient* variabel Pembiayaan *mudharabah* diperoleh $t_{\text{tabel}} 1,685$ (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n-1 = 40-1 = 39$, nilai $\alpha = 5\%$) dan nilai t_{hitung} sebesar $(8,341)$ karena nilai $t_{\text{hitung}} (8,341) > t_{\text{tabel}} 1,685$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Jadi hipotesis 1 teruji.

2. Variabel X2 (Tabungan *Mudharabah*)

Dari tabel diatas nilai signifikansi untuk variabel Tabungan *Mudharabah* sebesar $0,263$ dibandingkan dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) maka $0,263 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti bahwa tabungan *mudharabah* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada bank syariah mandiri. Jadi hipotesis 2 tidak teruji

Dalam tabel *coefficient* variabel Tabungan *mudharabah* diperoleh $t_{\text{tabel}} 1,685$ (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n-1 = 40-1 = 39$, nilai $\alpha = 5\%$) dan nilai t_{hitung} sebesar $(-1,137)$ karena nilai $t_{\text{hitung}} (-1,137) < t_{\text{tabel}} 1,685$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang berarti tabungan *mudharabah* berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Jadi hipotesis 2 tidak teruji.

3. Variabel X3 (Pendapatan Bagi Hasil)

Dari tabel diatas nilai signifikansi untuk variabel Pendapatan Bagi Hasil sebesar 0,516 dibandingkan dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) maka $0,516 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti bahwa pendapatan bagi hasil berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada bank syariah mandiri. Jadi hipotesis 3 tidak teruji

Dalam tabel *coefficient* variabel Tabungan *mudharabah* diperoleh $t_{\text{tabel}} 1,685$ (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n-1 = 40-1 = 39$, nilai $\alpha = 5\%$) dan nilai t_{hitung} sebesar $(-0,655)$ karena nilai $t_{\text{hitung}} (-0,655) < t_{\text{tabel}} 1,685$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang berarti pendapatan bagi hasil berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Jadi hipotesis 3 tidak teruji.

b. Uji Serentak (Uji- F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Serentak (Uji- F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26,517	3	8,839	25,491	,000 ^b
	Residual	12,483	36	,347		
	Total	39,000	39			

a. Dependent Variable: Zscore: ROA

b. Predictors: (Constant), Zscore: Pendapatan bagi hasil, Zscore: Pembiayaan mudharabah, Zscore: Tabungan mudharabah

Sumber: Lampiran , data sekunder diolah tahun 2017

Langkah- langkah Pengujian :

1. Perumusan Hipotesis

H_0 : Pembiayaan *Mudharabah*, Tabungan *Mudharabah*, dan pendapatan bagi hasil secara bersama-sama tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

H_a : Pembiayaan *Mudharabah*, Tabungan *Mudharabah*, dan pendapatan bagi hasil secara bersama-sama mempengaruhi secara signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri

2. Pengambilan keputusan menggunakan dua cara yaitu :

Cara 1 : Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Cara 2 : Jika Sig. > 0,05 maka H_0 diterima

Jika Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak

Berdasarkan tabel 4.8, didapat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 25,491 dan F_{tabel} sebesar 2,87 ($V1 = 3$, $V2 = n-k-1 = 36$), maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $25,491 > 2,87$. Yang mana hal ini menunjukkan bahwa variabel independent yaitu Pembiayaan *Mudharabah*, tabungan *mudharabah*, dan pendapatan bagi hasil secara bersama-sama mempengaruhi secara signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Serta berdasarkan signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai 0,05, maka $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa Pembiayaan *Mudharabah*, tabungan *mudharabah*, dan pendapatan bagi hasil secara bersama-sama mempengaruhi secara signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variable *ROA*. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang mendekati satu variable independent penelitian memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi *ROA*.

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,825 ^a	,680	,653	,58885698

a. Predictors: (Constant), Zscore: Pendapatan bagi hasil, Zscore: Pembiayaan mudharabah, Zscore: Tabungan mudharabah

b. Dependent Variable: Zscore: ROA

Sumber: Lampiran , data sekunder diolah tahun 2017

Angka *R square* atau koefisien determinasi adalah 0,680. Nilai *R Square* berkisar antara 0 sampai dengan 1. Untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variable independent yang digunakan.

Besarnya *Adjust R Square* (R^2) adalah 0,653. Hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasinya perubahan variabel dependen sebesar 65,3%, sedangkan sisanya sebesar 34,7% (100-65,3) diterangkan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi yang dianalisis.